

**UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR**

Aldio Rizha Suwandi

NRP : 1263065

ABSTRAK

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM WAJAH BANDOENG TEMPO DOELOE
BERDASARKAN KAJIAN VISUAL BUKU
” HARYOTO KUNTO ”**

Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat sekaligus kota metropolitan. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota kembang merupakan sebutan lain untuk Bandung, karena pada zaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di sana. Pada tahun 1920 sampai dengan tahun 1925 Bandung disebut juga dengan *Parijs van Java*. Predikat tersebut diberikan oleh warga Eropa yang bermukim di Indonesia semenjak zaman kolonial Belanda, dan menjadikan *Parijs van Java* sebagai pusat kegiatan mereka, mulai dari kegiatan politik, intelektual, kesenian, budaya, hingga hiburan dan rekreasi.

Salah satu tempat wisata bersejarah di Bandung adalah museum. Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Mengenal Museum: 2009). Dalam era pembangunan teknologi yang cepat berkembang saat ini, peranan museum sangat diharapkan untuk dapat mengumpulkan, merawat, dan mengkomunikasikan berdasarkan penelitian dari benda – benda yang merupakan bukti komplit dari proses pengembangan kebudayaan untuk menjadi warisan yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang tidak bisa melihat di masa lampau. Dengan demikian masyarakat di generasi sekarang atau saat ini dapat memperoleh gambaran tentang suatu kejadian dimasa lampau melampaui melalui warisan benda – benda sejarah yang ada dalam museum.

Kata kunci: Museum, Bandung.

**UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR**

Aldio Rizha Suwandi

NRP : 1263065

ABSTRACT

**INTERIOR DESIGN OF MUSEUM WAJAH BANDOENG TEMPO DOELOE
BASED ON VISUAL STUDY BOOKS "HARYOTO KUNTO"**

Bandung is the capital of West Java province as well as a metropolitan city. The city is located 140 km southeast of Jakarta, and is the largest city in Indonesia after Jakarta and Surabaya by population. Flower City is another name for Bandung, because in ancient times the city is very full of the many trees and flowers that grow there. In the year 1920 until 1925

Bandung also called Parijs van Java. This predicate has been given by European citizens who resided in Indonesia since the Dutch colonial era, and made Parijs van Java as the center of their activities, ranging from political activities, intellectuals, arts, culture, to entertainment and recreation. No wonder in his time Bandung is one of the main destinations of tourists who come to the city of Bandung.

One of the historic sights in Bandung is the museum. The museum is an institution dedicated to the general public. The Ayo Museum collects, treats, and presents and preserves the cultural heritage of the community for the purpose of study, research and pleasure or entertainment (Let's Know Museum: 2009). In today's rapidly evolving technology development era, the museum's role is expected to be able to collect, maintain, and communicate research results from objects that are evidence of the process of cultural development to become a legacy that can be enjoyed by people who cannot see in the past. Thus society in the current generation or today can get a picture of an event in the past occurred through the historical objects in the museum.

Keyword: Muzeum, Bandung

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Haryoto Kunto dan Buku Wajah Bandung Tempoe Deoloe.....	6
Gambar 2.2 Museum Bauhaus Weimar	13
Gambar 2.3 Museum Bataviaasch Genootschap Von Kunsten	16
Gambar 2.4 Museum Pos Indonesia	18
Gambar 2.5 Konservasi Koleksi Buku Pada Museum.....	20
Gambar 2.6 Gambar Curator Museum.....	20
Gambar 2.7 Museum Khusus Wayang	21
Gambar 2.8 Konservasi Benda Koleksi Museum	24
Gambar 2.9 Gambar Penataan Museum	26
Gambar 2.10 Diagram Organisasi Ruang Museum	29
Gambar 2.11 Teknik Pencahayaan Alami	34
Gambar 2.12 Teknik Pencahayaan Buatan	35
Gambar 2.13 Skema Arus dan Sirkulasi Pengunjung.....	38
Gambar 2.14 Skema Arus dan Sirkulasi Koleksi.....	39
Gambar 2.15 Jarak Pengamatan.....	40
Gambar 2.16 Alat Pengukur Kelembapan Udara	41
Gambar 2.17 Site Museum Geologi Bandung	48
Gambar 2.18 Fascade Museum Geologi Bandung	49
Gambar 2.19 Ruang Geologi Indonesia.....	50
Gambar 2.20 Ruang Sejarah Kehidupan.....	50
Gambar 2.21 Ruang Sumber Daya Geologi	51
Gambar 2.22 Ruang Manfaat dan Bencana Geologi	52
Gambar 2.23 Tempat Penyimpanan Koleksi	52
Gambar 2.24 Perservasi Koleksi.....	53
Gambar 2.25 Auditorium Museum Geologi	53
Gambar 2.26 Site Museum Nasional Indonesia.....	54
Gambar 2.27 Fascade Museum Nasional Indonesia	55
Gambar 2.28 Denah Ruangan Monumen Nasional Indonesia.....	56
Gambar 2.29 Koleksi Geografis Monumen Indonesia	57
Gambar 2.30 Koleksi Museum Indonesia.....	57
Gambar 2.31 Ruang Koleksi Temporer Museum Indonesia	58

Gambar 2.32 Ruang Koleksi Temporer Museum Indonesia	58
Gambar 3.1 Museum Sri Baduga Bandung	60
Gambar 3.2 Tampak Depan Pintu Masuk Museum Sri Baduga Bandung	61
Gambar 3.3 Site Plan Museum Sri Baduga Bandung	61
Gambar 3.4 Denah Museum Sri Baduga Bandung	66
Gambar 3.5 Flow Activity Pengunjung Ilmiah	67
Gambar 3.6 Flow Activity Pengunjung Umum	67
Gambar 3.7 Flow Activity Pengelola Museum	68
Gambar 3.8 Tabel Kebutuhan Ruang Museum	70
Gambar 3.9 Bubble Diagram	70
Gambar 3.10 Zonning dan Blocking Museum 1 st Floor	71
Gambar 3.11 Zonning dan Blocking Museum 2 nd Floor	71
Gambar 3.12 Tabel Kontras Tiap Zona	73
Gambar 3.13 Konsep Bentuk dan Pola	73
Gambar 3.14 Contoh Konsep Display Pameran	74
Gambar 3.15 Contoh Konsep Display Warna	75
Gambar 3.16 Contoh Konsep Pencahayaan	76
Gambar 4.1 Layout General <i>Museum Wajah Bandoeng Tempo Doeloe</i> 1 st and Mezzanine floor	78
Gambar 4.2 Layout General <i>Museum Wajah Bandoeng Tempo Doeloe</i> 2 nd floor....	79
Gambar 4.3 Tampak Potongan <i>Museum Wajah Bandoeng Tempo Doeloe</i> A-A' dan B-B'	79
Gambar 4.4 1 st Exhibition Layout Furniture	80
Gambar 4.5 Desain Ceiling 1 st Exhibition Plan	81
Gambar 4.6 Transportation Exhibition Prespective	81
Gambar 4.7 Detail Interior Transportation Exhibition	82
Gambar 4.8 Architecture Exhibition Prespective	82
Gambar 4.9 Architecture Exhibition Prespective	83
Gambar 4.10 Detail Interior Architecture Exhibition	83

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR GAMBAR..... iv

DAFTAR TABEL v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 2

1.3 Rumusan Masalah..... 3

1.4 Tujuan Perancangan..... 3

1.5 Ide Gagasan Perancangan 3

1.6 Manfaat Perancangan..... 4

1.7 Ruang Lingkup Perancangan Tugas Akhir 4

1.8 Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Wajah Bandung Tempoe Deoloe..... 6

2.1.1 Haryoto Kunto 6

2.1.2 Buku Wajah Bandung Tempoe Doeloe 9

2.2 Museum 13

2.2.1 Pengertian Museum 13

2.2.2 Sejarah Museun 15

2.2.3 Fungsi dan Tugas Museum 19

2.2.4 Klasifikasi Museum 21

2.2.5 Klasifikasi Museum Berdasarkan Kegiatan..... 22

2.2.6 Akomodasi Museum 25

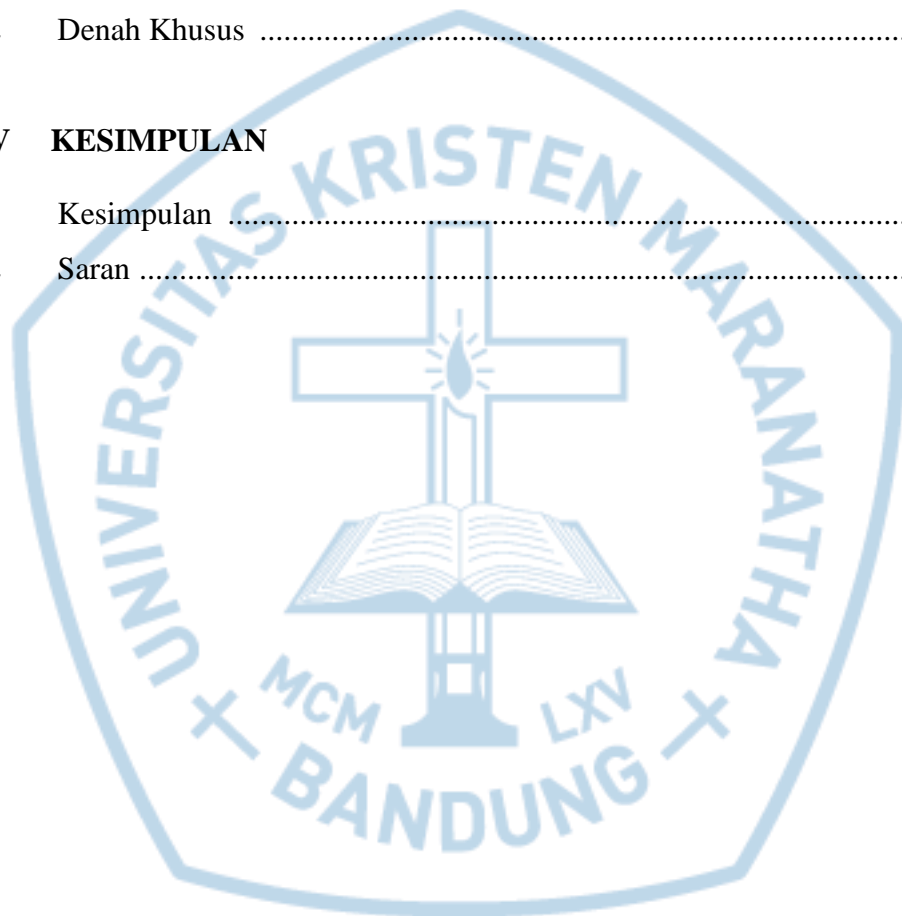
2.2.7 Prinsip Tata Pameran 26

2.2.8 Benda – Benda Koleksi Museum 26

2.2.9 Metode Penyajian Koleksi Museum 27

2.2.10	Standar Kebutuhan Bangunan Museum	28
2.2.11	Standar Kebutuhan Ruang Pamer Museum	30
2.2.12	Standar Luas Ruang Objek Pameran	30
2.2.13	Persyaratan Umum Museum	31
2.2.14	Persyaratan Khusus Museum.....	31
2.2.15	Persyaratan Elemen Pendukung Museum Lainnya	40
2.3	Studio Literasi	43
2.3.1	Pengertian Studio Literasi	43
2.4	Perpustakaan	44
2.4.1	Pengertian Perpustakaan.....	44
2.4.2	Jenis – Jenis Perpustakaan.....	45
2.4.3	Tujuan Perpustakaan	47
2.5	Studi Banding.....	48
2.5.1	Museum Geologi Bandung.....	48
2.5.2	Museum Nasional Indonesia	54
2.5.3	Ruang Pameran Museum Nasional Indonesia.....	56
 BAB III ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
3.1	Deskripsi Proyek	59
3.2	Deskripsi Site dan Bangunan.....	60
3.2.1	Analisa Tapak	60
3.2.2	Analisa Bangunan.....	65
3.3	Analisa Pengguna	66
3.3.1	Identifikasi User.....	66
3.3.2	Kebutuhan Ruang	66
3.3.3	Flow Activity	67
3.3.4	Job Description	68
3.3.5	Jam Operasional.....	69
3.4	Analisa Fungsi	69
3.5	Programing	70
3.5.1	Tabel Kebutuhan Ruang	70
3.5.2	Bubble Diagram.....	70

3.5.3	Zoning Blocking.....	71
3.6	Ide Perancangan.....	72
3.6.1	Tema Perancangan.....	72
3.6.2	Konsep Utama Perancangan.....	72
3.6.3	Konsep Pendukung.....	73
BAB IV VISUALISASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
4.1	Layout General.....	78
4.2	Denah Khusus	80
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sirkulasi Pernapasan	36
Tabel 2.2 Konfigurasi Jalur Sirkulasi	37
Tabel 2.3 Hubungan Jalur dan Ruang	37
Tabel 2.4 Ruang Pembentukan Sirkulasi	38
Tabel 3.1 Lokasi dan Aspek Museum Sri Baduga Bandung	62

